

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia memiliki tiga kebutuhan utama: sandang, pangan, dan papan. Ketiga kebutuhan tersebut harus dimiliki oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara khusus, kebutuhan akan pangan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup dan penunjang kehidupan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, ancaman kelaparan yang mematikan akan mengganggu kehidupan manusia.

Tentu bila berbicara tentang kebutuhan pangan tidak lepas dari komponen gizi makanan yang dikonsumsi manusia. Salah satu nutrisi terpenting bagi tubuh manusia adalah vitamin C. Vitamin C memiliki banyak fungsi dan manfaat, salah satunya adalah fungsi pembentukan protein, yang membantu mengurangi risiko penyakit kronis. Kekurangan vitamin C dalam tubuh manusia dapat menyebabkan beberapa konsekuensi, termasuk anemia, memar, pendarahan, dan gigi goyang. Kasus seperti itu mungkin jarang terjadi, tetapi manusia perlu terus mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C secara teratur. Ada banyak makanan yang mengandung vitamin C tingkat tinggi, termasuk cabai rawit.

Cabai rawit tidak hanya mengandung vitamin C tetapi juga banyak nutrisi yang baik untuk tubuh manusia. Seperti yang penulis kutip dalam situs NilaiGizi.com pada (<https://nilaigizi.com/gizi/detailproduk/1123>) bahwa dalam cabai rawit segar ini mengandung 120 kkal (*seratus dua puluh kilo kalori*) Energi, 4,70 g (*empat koma tujuh puluh gram*) protein, 2,40 g (*dua koma empat puluh gram*) lemak dan 19,90 g (*sembilan belas koma sembilan puluh gram*) karbo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut persentasi AKG (Angka Kecukupan Gizi) pada manusia yang diperkirakan harus mencapai 2150 kkal setiap hari reratanya, ternyata dapat sedikit terpenuhi dengan mengonsumsi cabai rawit ini. Namun kebutuhan tersebut tentu saja tergantung pada aktifitas masing-masing, artinya mungkin membutuhkan lebih tinggi juga bisa lebih rendah. Secara lebih jelas penulis gambarkan informasi rinci tersebut dalam gambar di bawah ini.

Informasi Nilai Gizi		
Per 100 g BDD (Berat Dapat Dimakan)		
		% AKG*
Energi	120 kkal	5.58 %
Lemak total	2.40 g	3.58 %
Vitamin A	0 mcg	0 %
Vitamin B1	0.24 mg	24 %
Vitamin B2	0.09 mg	9 %
Vitamin B3	1.70 mg	11.33 %
Vitamin C	70 mg	77.78 %
Karbohidrat total	19.90 g	6.12 %
Protein	4.70 g	7.83 %
Serat pangan	15.20 g	50.67 %
Kalsium	45 mg	4.09 %
Fosfor	85 mg	12.14 %
Natrium	34 mg	2.27 %
Kalium	706.20 mg	15.03 %
Tembaga	290 mcg	36.25 %
Besi	2.50 mg	11.36 %
Seng	0.60 mg	4.62 %
B-Karoten	1694 mcg	-
Karoten total		-
Air	71.20 g	-
Abu	1.80 g	-

* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.

* Percent Daily Values are based on a 2150 calorie diet. Your daily values may be higher or lower depending on your calorie needs

Gambar I.1 Informasi Gizi Cabai Rawit 100 gram

Seperti yang bisa dilihat pada gambar di atas, cabai rawit memiliki kandungan vitamin C yang cukup tinggi. Menurut kutipan di atas, proporsi AKG (Angka Kecukupan Gizi) atau RDA (*Recommended Dietary Allowances*) dalam tubuh manusia dikatakan mencakup proporsi nutrisi, lemak, dan vitamin C yang cukup tinggi. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa setiap 100 gram cabai rawit mengandung 77,78% vitamin C. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa cabai rawit ini juga mengandung banyak nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Cabai rawit tidak hanya diperlukan untuk kesehatan manusia, tetapi cabai rawit juga membutuhkan rasa pedas untuk meningkatkan nafsu makan.

Makanan pedas bagi sebagian orang bisa menggugah selera. Tidak hanya itu sejumlah peneliti menyebutkan makanan pedas yang berasal dari cabai bisa

mengurangi risiko stroke dan penyakit jantung. Para peneliti dari Italia yang hasil riset mereka dipublikasi dalam jurnal American College of Cardiology, melakukan studi data membandingkan risiko kematian di antara 23.000 orang. Sebagian suka mengonsumsi makanan pedas dan sebagian lain tidak. Hasilnya setelah mempertimbangkan berbagai faktor ditemukan mereka yang mengonsumsi makanan pedas risiko kematian karena penyakit jantungnya berkurang sekitar 40 persen dibandingkan mereka yang tidak. Sementara untuk risiko kematian karena stroke ada pengurangan sekitar 50 persen. Sehingga tidak heran bahwa penduduk Indonesia juga termasuk penduduk 5 negara yang paling menyukai makanan pedas.

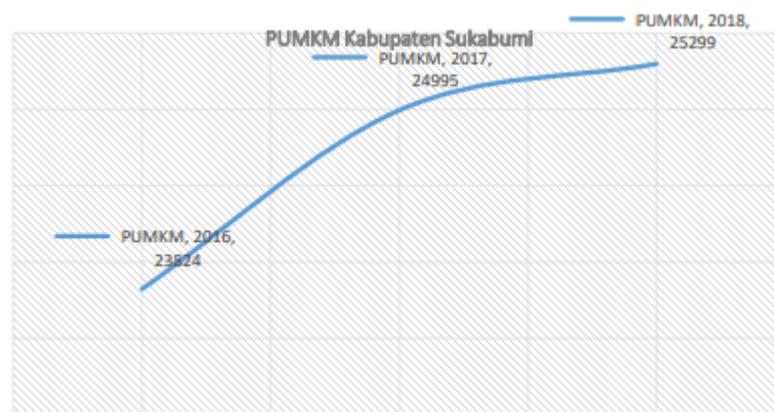
Menurut morfologi cabai merupakan kerabat lada dan termasuk dalam famili pinang atau famili lada. Cabai juga dikenal sebagai "*Cabai Sorak*" (Madura) dan "*Kabia*" (Sulawesi). Tanaman asli Indonesia ini populer sebagai tanaman "*Obat Taman*". Tanaman ini tumbuh di hutan sekunder dataran rendah (sampai 600 m di atas permukaan laut). Produk tanaman ini sudah lama dikenal orang Romawi dan sering dikacaukan dengan lada. Di Indonesia sebelum kedatangan lada (*Capsicum spp.*) tanaman ini disebut "*Cabe*".

Indonesia negara agraris yang terkenal dengan orang-orang yang bercocok tanam. Hal ini dikarenakan sektor pertanian memiliki kontribusi utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini didukung oleh iklim Indonesia Sangat mendukung kegiatan pertanian. lokasi Pertanian terdiri dari beberapa sektor, yaitu: Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan laut dan tanah. Selain itu, sebagian besar penduduk Indonesia memiliki semua jenis mata pencaharian pertanian. Cabai salah satunya komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi sangat penting di Indonesia. Cabai bisa tumbuh dengan baik dataran tinggi dan dataran rendah. Waktu panen cabai bisa hingga 3 minggu sekali dalam 1 atau 2 tahun hingga tanaman berhenti berbuah.

Melihat peluang-peluang diatas banyak petani yang berminat untuk menanam cabai khususnya cabai rawit untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Namun, para petani terkadang kesulitan dalam hal menumbuhkan tanaman dari biji. Karena banyak yang tidak tumbuh atau rusak. Maka dari itu para petani biasanya langsung membeli bibit cabai rawit yang sudah tumbuh daun kira-kira

tinggi tanaman mencapai 10 cm. Sehingga para petani Indonesia khususnya di daerah Kabupaten Sukabumi sangat membutuhkan bibit cabai rawit untuk di tanam.

Pelaku usaha mikro, kecil, menengah (PUMKM) di Kabupaten Sukabumi selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, PUMKM Kabupaten Sukabumi berjumlah 24.995 pelaku usaha. Jumlah ini meningkat sebesar 5% dari tahun sebelumnya (tahun 2016) yang berjumlah 23.824 orang. Pada tahun 2018, PUMKM Kabupaten Sukabumi kembali meningkat sebesar 1,2% dan mencapai angka 25.299 pelaku usaha.



Gambar I.2 Grafik Peningkatan Jumlah PUMKM Kabupaten Sukabumi

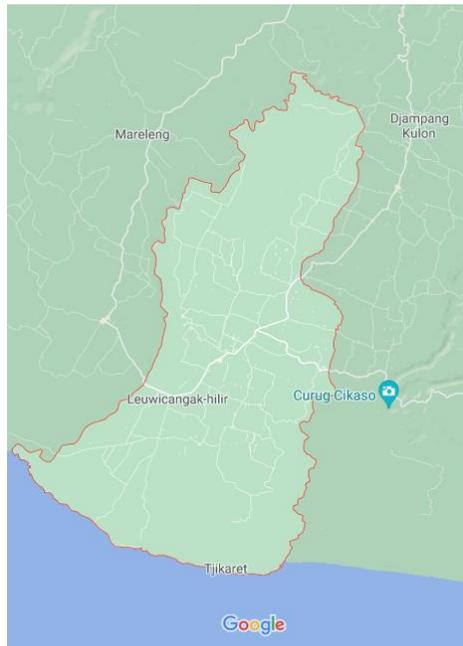
Dari data diatas dapat dilihat ada peluang usaha untuk membuka bisnis bibit cabai rawit di Kabupaten Sukabumi. Suatu daerah yang berada di Kabupaten Sukabumi yaitu Kecamatan Surade cocok untuk di jadikan lokasi pembukaan bisnis bibit cabai karena daerah ini adalah salah satu daerah yang memiliki paling banyak jumlah penduduknya dan juga salah satu daerah paling besar kepadatan penduduknya. Dikutip dari berita sukabumiupdate.com sebagian besar para penduduk di daerah tersebut memiliki profesi sebagai petani. Berikut ini rincian data mata pencaharian penduduk Kecamatan Surade: Petani sebesar 60%, Pedagang dan Wirausahawan 20%, Pegawai Negeri Sipil 15%, Buruh dan tenaga kerja Indonesia sebesar 5%. Menurut BPS pada tahun 2019 jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Surade berjumlah 77.049 orang. Daerah ini juga berada di ujung Pulau Jawa yang mempunyai pantai. Jumlah penduduk dan peta kecamatan surade bisa di lihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel I.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Surade dan di Setiap Desa Tahun 2019

(BPS Kecamatan Surade)

No.	Desa	Jumlah Penduduk	Luas (Ha)	Kepadatan/Ha
1	Pasiripis	11.104	1.814	6,00
2	Buniwangi	10.701	1.553	7,00
3	Cipeundeuy	4.736	1.286	4,00
4	Gunungsunging	5.512	352	16,00
5	Citanglar	6.330	950	7,00
6	Jagamukti	5.590	403	22,00
7	Surade	8.846	622	9,00
8	Kadaleman	5.732	1.361	4,00
9	Wanasari	4.784	1.100	4,35
10	Sirnasari	6.192	2.171	2,85
11	Sukatani	3.637	1.754	2,07
12	Kademangan	3.885	750	5,18
Jumlah		77.049	14.116	7,45

Berhubungan dengan masyarakat Kecamatan Surade yang notabene 60% adalah petani dan jumlah penduduk yang banyak maka dapat di simpulkan bahwa kebutuhan bibit cabai rawit untuk para petani sangat tinggi. Tidak hanya itu, ALON Farm pusat di daerah ini juga tidak dapat memenuhi permintaan para petani yang ingin mengisi lahan pertaniannya dengan cabai rawit. Kecamatan Surade memiliki daerah yang luas dan sebagian besar adalah lahan pertanian. Untuk peta Kecamatan Surade bisa di lihat pada gambar berikut.

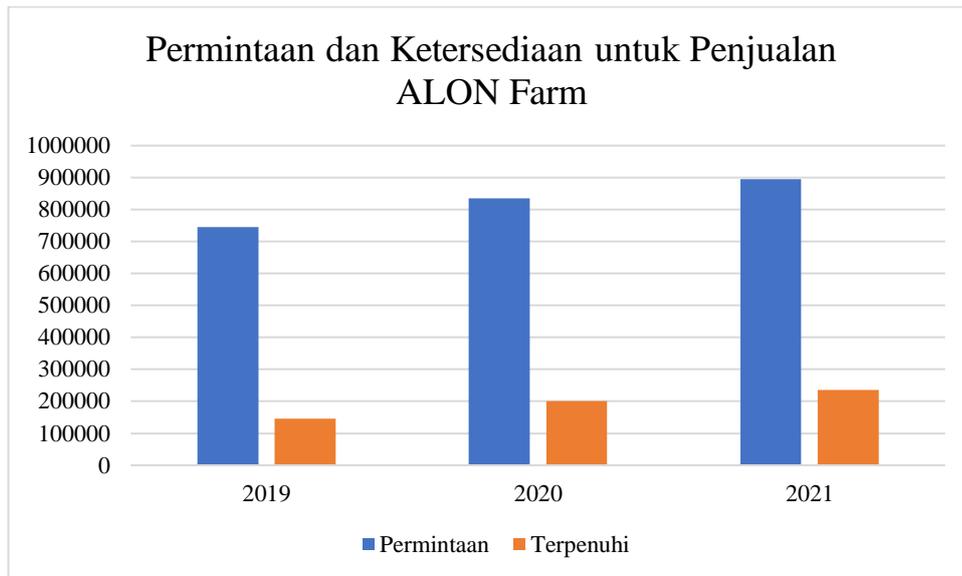


Gambar I.3 Peta Kecamatan Surade
(Google Maps Kecamatan Surade)

Selain dari data peluang yang ada pembukaan cabang bisnis bibit cabai rawit ini di sarankan oleh ALON Farm. Alasan perusahaan menyarankan pembukaan cabang adalah adanya permintaan yang tidak terpenuhi oleh ALON Farm. Lokasi perusahaan pertama berada di Kecamatan yang sama dan memiliki jarak yang tidak terlalu jauh. Nama desa perusahaan pertama adalah Desa Citaritih. Data permintaan dan yang terpenuhi perusahaan pertama dalam satuan produk per buah dapat di lihat dari tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel I.2 Data Permintaan ALON Farm

Periode	Permintaan	Terpenuhi
2019	745500	146500
2020	836000	201000
2021	895500	236500
Total	2477000	584000



Gambar I.4 Permintaan dan Terpenuhi ALON Farm

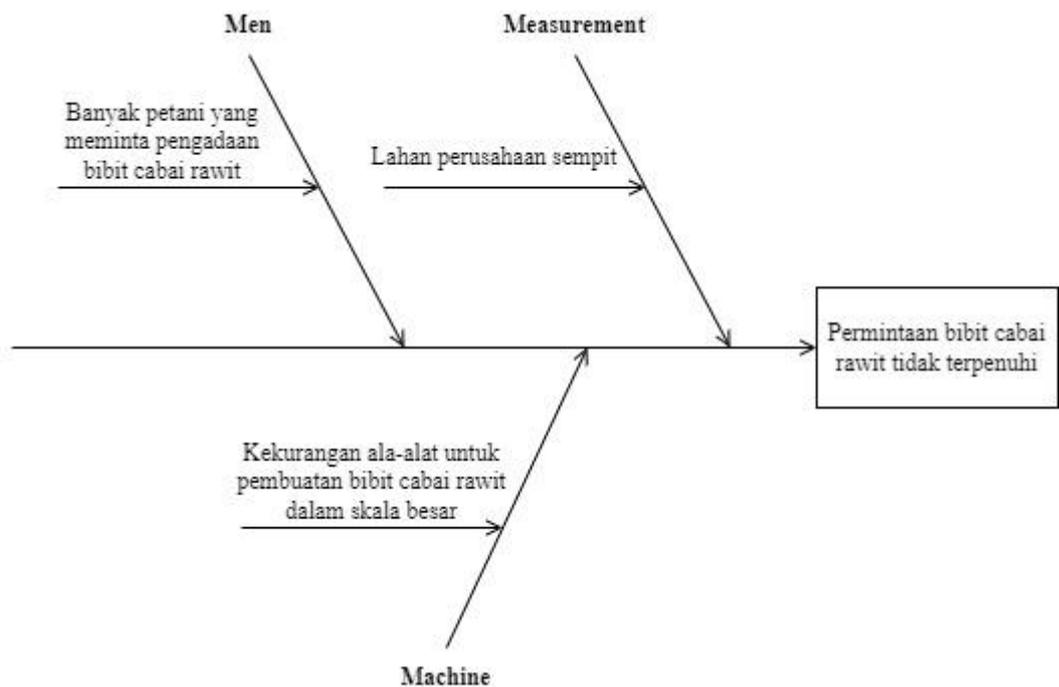
Berdasarkan hal-hal diatas, ada suatu peluang untuk membuka cabang bisnis bibit cabai rawit yang nama perusahaan tersebut masih sama dengan perusahaan pusat, yaitu ALON Farm. ALON Farm adalah sebuah bisnis bibit cabai rawit yang berlokasi di sekitar daerah Kecamatan Surade, tepatnya berada di Kampung Warungtilu Desa Pasiripis Kecamatan Surade. ALON Farm ini khusus membuka penjualan bibit cabai rawit. Alasan pendirian ALON Farm ini berawal dari ALON Farm pusat yang membuka bisnis bibit cabai rawit kesulitan menyediakan bibit cabai rawit karena ada banyak permintaan dari para petani di daerah tersebut tetapi hanya memiliki lahan yang sempit.

Dari data-data diatas ada suatu masalah, masalah tersebut adalah perlunya pembukaan cabang bisnis bibit cabai rawit. Masalah tersebut memiliki akar masalah yang digambarkan dengan *fishbone diagram* dibawah ini.

ALON Farm cabang memiliki sistem penjualan di tempat, yaitu di Kampung Warungtilu. Jadi untuk customer yang ingin membeli bibit cabai rawit akan mengambil bibit tersebut ke lokasi ALON Farm. Pemesanan bisa melalui whatsapp dan line@ untuk mengetahui informasi ketersediaan bibit cabai rawit. Melihat banyaknya peluang yang dapat dioptimalkan, maka dari itu ALON Farm cabang mendirikan saung bibit untuk produksi bibit cabai rawit agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi. Namun untuk memastikan

usaha ini layak dikembangkan atau tidak, maka perlu dilakukan Perancangan usulan. Perancangan usulan ini akan menentukan pembukaan cabang bisnis tersebut layak dijalankan atau tidak dengan meninjau beberapa aspek, diantaranya yaitu aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial. Hasil dari Perancangan usulan diharapkan akan memberi gambaran bagi pemilik mengenai prospek usaha di masa yang akan datang.

I.2 Alternatif Solusi



Gambar I.5 Fishbone diagram

Dari akar permasalahan *fishbone diagram* diatas didapatkan alternatif solusi sebagai berikut.

Tabel I.3 Alternatif Solusi

No.	Akar Masalah	Alternatif Solusi
1.	Banyak petani yang meminta pengadaan bibit cabai rawit	Perancangan usulan pembukaan bisnis bibit cabai rawit ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial
2.	Lahan perusahaan sempit	Perancangan usulan investasi tanah dalam memperluas lahan perusahaan

3.	Kekurangan alat-alat untuk pembuatan bibit cabai rawit dalam skala besar	Perancangan usulan investasi alat-alat pembuatan bibit cabai rawit
----	--	--

Dari beberapa solusi diatas, solusi yang terpilih adalah solusi dari poin 1 yaitu Perancangan usulan pembukaan cabang bisnis bibit cabai rawit ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial. Alasan terpilih solusi tersebut adalah untuk melakukan riset Perancangan usulan bisnis bibit cabai rawit dari peluang dan permasalahan yang ada.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengukur besarnya pasar cabang bisnis bibit cabai rawit ALON Farm?
2. Bagaimana merancang aspek teknik dan operasional cabang bisnis bibit cabai rawit ALON Farm?
3. Bagaimana kelayakan finansial cabang bisnis bibit cabai rawit ALON Farm?

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengukur besarnya pasar cabang bisnis bibit cabai rawit ALON Farm.
2. Merancang aspek teknik dan operasional cabang bisnis bibit cabai rawit ALON Farm.
3. Menghitung kelayakan finansial cabang bisnis bibit cabai rawit ALON Farm.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

- a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian Perancangan usulan ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu dan wawasan dalam bidang manajemen bisnis maupun

pemasaran, sehingga kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi untuk studi-studi selanjutnya dalam bidang yang sama.

b. Untuk Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi pemilik usaha untuk menentukan pengambilan keputusan terkait dengan rencana investasi pembukaan cabang bisnis bibit cabai rawit ALON Farm tersebut.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN
	Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II	LANDASAN TEORI
	Pada bab ini berisikan dasar teori atau studi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan hasil penelitian sebelumnya. Penulisan bab ini ditujukan untuk menyediakan pengetahuan singkat mengenai pelaksanaan dan perancangan hasil akhir penelitian yang dilakukan.
BAB III	METODOLOGI PERANCANGAN
	Pada bab ini berisikan uraian mengenai pendekatan dan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut.
BAB IV	PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI
	Pada bab ini berisikan hasil pengumpulan data yang akan digunakan untuk mencapai rumusan masalah. Data yang didapatkan selanjutnya akan dilakukan

pengolahan untuk memberikan hasil yang kemudian akan dianalisis.

BAB V

VALIDASI DAN EVALUASI HASIL

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai analisis yang telah dilakukan pada penelitian dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran dari penulis.